

## Kaderisasi Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan

### *Cadre-ization of A Smart Community Using Medicine in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe District*

Silviana Hasanuddin\*, Wa Ode Yuliastri, Bai Athur Ridwan

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

DOI :

10.35311/jmpm.v4i2.310

#### Informasi artikel:

Submitted: 28 Oktober 2023

Accepted: 22 Desember 2023

#### \*Penulis Korespondensi :

Silviana Hasanuddin  
Program Studi Farmasi,  
Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Mandala Waluya  
E-mail:  
silviana.hasanuddin@gmail.com  
No. Hp : 081340462332

#### Cara Sitas:

Hasanuddin, S., Yuliastri, W. O., & Ridwan, B. A. (2023).

Kaderisasi Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 510-514.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.310>

#### ABSTRAK

Keluhan-keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat biasanya diatas dengan cara swamedikasi atau pengobatan sendiri. Swamedikasi dapat menimbulkan kerugian secara klinik maupun dari segi biaya. Oleh karena itu obat harus digunakan dengan tepat agar memberi manfaat terapi yang optimal. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengobatan rasional melalui penggunaan obat secara tepat diperlukan adanya peran aktif dari berbagai pihak seperti adanya fasilitator, narasumber dan peserta agar menstimulus pengetahuan, kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan penggunaan obat yang baik dan benar. Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan yang dilakukan dengan strategi edukasi dengan metode penyuluhan dan diskusi interaktif. Peserta pada kegiatan ini terlihat sangat antusias. Para peserta terlibat aktif dalam sesi diskusi dengan berbagai pertanyaan yang menunjukkan keingintahuan mereka dalam upaya peningkatan pengetahuan dalam penggunaan obat yang baik dan benar. Melalui Kegiatan ini, Masyarakat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang cara penggunaan obat yang benar dan perlu dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan serta bersinergi dengan pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya penggunaan obat yang rasional.

**Kata Kunci:** Kaderisasi, Penggunaan Obat Rasional, Swamedikasi, Desa Puasana

#### ABSTRACT

*Complaints of minor illnesses that many people experience are usually treated by self-medication or self-medication. Self-medication can cause losses both clinically and in terms of costs. Therefore, drugs must be used appropriately to provide optimal therapeutic benefits. To increase public knowledge regarding rational medicine through appropriate use of medicines, it requires an active role from various parties such as facilitators, resource persons and participants in order to stimulate knowledge, concern, awareness, understanding and skills in using medicines properly and correctly. Community service is carried out in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency, which is carried out using an educational strategy using counseling and interactive discussion methods. Participants in this activity looked very enthusiastic. The participants were actively involved in the discussion session with various questions that showed their curiosity in an effort to increase knowledge in the proper and correct use of medicines. Through this activity, the community gains knowledge and experience about the correct way to use medicines and this needs to be carried out routinely and continuously and in synergy with related parties to increase public awareness in efforts to rationally use medicines.*

**Keywords:** Cadre Formation, Rational Use of Medicines, Self-Medication, Puasana Village



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang begitu kompleks saat ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif dan efisien dari segi biaya. Swamedikasi atau pengobatan sendiri menjadi pilihan bagi masyarakat dalam melakukan pengobatan. Swamedikasi biasanya digunakan untuk mengatasi keluhan-keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Swamedikasi dilakukan masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Apabila dalam penggunaannya tidak rasional, swamedikasi dapat menimbulkan kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri, penggunaan obat yang terkadang tidak sesuai karena informasi bias dari iklan obat di media, pemborosan waktu dan biaya apabila timbul reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi (Chrisdita et al., 2022; Nining & Yeni, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa penggunaan obat yang tidak rasional masih tinggi yakni terdapat lebih dari 50% dari seluruh penggunaan obat-obatan tidak tepat dalam peresepan, menyiapkan obat dan menjualnya, dan 50% lainnya tidak tepat dalam menggunakan obat. Adanya keterbatasan dalam mengakses obat esensial juga dialami oleh sepertiga jumlah penduduk dunia (Suryani et al., 2020). Selain itu, Hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi, diantaranya terdiri dari menyimpan obat keras, 27,8% menyimpan antibiotik dan 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep. Keadaan ini menunjukkan bahwa swamedikasi belum dilaksanakan secara tepat (Kemenkes, 2013).

Obat harus digunakan dengan tepat agar memberi manfaat terapi yang optimal. Di pasaran terdapat berbagai jenis zat aktif untuk mengatasi berbagai macam penyakit,

dari merek dagang maupun generik. Bentuk sediaannya antara lain tablet, tablet salut, tablet lepas lambat, capsul, capsul lunak, sirup, suspensi, suppositoria, inhaler dan lain lain. Masing-masing obat memiliki dosis, cara dan aturan pakai, serta penyimpanan yang berbeda-beda. Saat menerima obat di Puskesmas, atau saat membeli obat di apotek, toko obat bahkan di warung, sering kali orang tidak mendapat penjelasan yang memadai dan tidak memanfaatkan kesempatan itu untuk bertanya. Sehingga masih banyak ditemukan penggunaan obat yang tidak tepat. Penggunaan obat yang tidak tepat dapat berdampak kepada kerugian baik secara klinik maupun ekonomi (Sarmalina et al., 2019).

Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan merupakan desa binaan yang dimiliki oleh program Studi farmasi sehingga program studi berkewajiban untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat secara tepat perlu dilakukan upaya bersama melalui suatu kaderisasi. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat terbentuk kader-kader yang dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepedulian masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, dan menyimpan obat dengan benar agar terwujud masyarakat cerdas menggunakan obat sebagai upaya mendukung pemerintah dalam mewujudkan masyarakat cerdas menggunakan obat terutama pada masyarakat Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

## METODE

Metode yang digunakan yaitu pengajuan izin kepada kepala Desa Puasana, penyiapan materi yang akan diberikan kepada masyarakat dalam kaderisasi masyarakat cerdas menggunakan obat. Kaderisasi diawali melalui ceramah, Ceramah digunakan untuk menjelaskan bagaimana cara dalam memilih bentuk sediaan, mendapatkan, menggunakan dan menyimpan obat. Diakhir kegiatan, dilakukan proses tanya jawab

hingga menggali pengetahuan Masyarakat lebih mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini merupakan hilirisasi dari Kegiatan Pendidikan dan Penelitian sehingga diharapkan dapat menjadi penghubung antara perguruan tinggi dengan masyarakat untuk menjalin kerjasama dalam aplikasi keilmuan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas khususnya dalam penggunaan obat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan secara langsung ke masyarakat, khususnya di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 juni 2023 yang dihadiri oleh masyarakat dan kelompok PKK Desa Puasana sebagai mitra dalam kegiatan PkM ini.

Informasi tentang obat saat ini dapat diperoleh dengan mudah oleh masyarakat melalui informasi yang tersedia secara daring tetapi semuanya belum dapat dipastikan kebanarannya. Oleh karena itu, masyarakat perlu dibekali dengan informasi yang benar dari tenaga kesehatan khususnya apoteker atau pemberian sumber informasi terpercaya agar masyarakat mampu menyaring informasi yang benar khususnya kepada kader Cerdas menggunakan obat di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara.

Desa puasana merupakan salah satu Desa binaan Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Mandala Waluya, Karena itu dilakukan kegiatan kaderisasi kepada masyarakat khususnya kelompok PKK melalui pemberian edukasi cara penggunaan obat sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang penggunaan penggunaan obat secara tepat atau rasional.

Edukasi dilakukan dengan pemberian materi dan diskusi interaktif sebagaimana terdapat pada Gambar 1. Edukasi dimulai pada pemberian materi tentang definisi

umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek, tips mendapatkan obat dengan benar, hingga memberikan contoh cara menggunakan obat dengan tepat dari berbagai bentuk sediaan obat.



Gambar 1. Pemberian Materi dan tanya jawab kepada masyarakat Desa Puasana

Melalui penjelasan ini diharapkan masyarakat dapat menggunakan obat dengan tepat dari berbagai bentuk sediaan, tempat memperoleh obat yakni dalam hal pembelian obat di fasilitas kesehatan seperti puskesmas, apotek, toko obat. Selain itu juga disampaikan tentang penggunaan antibiotik agar terhindar dari resistensi antibiotik dengan memberikan informasi bahwa obat antibiotik harus diperoleh dengan menggunakan resep dari dokter. Hal ini perlu disampaikan ke masyarakat karena tingkat resistensi antibiotik yang terus mengalami peningkatan. Kegiatan edukasi dilanjutkan dengan pemberian sampel obat, leaflet dan brosur. Kegiatan edukasi diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab, dimana pada tahapan ini terlihat respon peserta yang sangat baik dan antusias. Para peserta terlibat aktif dalam sesi diskusi dengan berbagai pertanyaan yang menunjukkan

keingintahuan mereka dalam upaya peningkatan pengetahuan dalam penggunaan obat yang baik dan benar.

Pemberian informasi atau edukasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran untuk berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat lebih permanen karena didasari oleh kesadaran bukan paksaan (Notoatmodjo, 2011). Berdasarkan hal ini Kegiatan ini dilaksanakan untuk membentuk kader cerdas menggunakan obat di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe selatan.

Menurut Kemenkes RI, (2020) Kader GeMa CerMat adalah anggota masyarakat yang telah mendapatkan edukasi dan pemberdayaan peningkatan Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam rangka Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat), sehingga dapat memberi bimbingan dan mengajar kelompok kecil masyarakat lainnya atau perorangan. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pelaksanaannya adalah strategi edukasi dengan metode penyuluhan dan diskusi interaktif.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat khususnya kepada kader cerdas menggunakan obat dapat memperluas pengetahuan dan pengalam tersebut kepada masyarakat lainnya tentang penggunaan obat secara tepat. Cerdas menggunakan Obat ini merupakan salah satu dari program Kementerian Kesehatan. GEMA CERMAT atau Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat adalah gerakan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran, kepedulian dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat secara benar. Gerakan ini merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka

mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Mursiti et al., 2020; Simbara et al., 2020).

Menurut Mursiti et al., (2020) menyatakan bahwa pemberian edukasi atau informasi kepada masyarakat tentang gerakan cerdas menggunakan obat dapat meningkatkan pengetahuan dan menunjukkan perilaku yang baik dalam penerapan cara mendapatkan obat, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan edukasi dalam rangka pembentukan kader cerdas menggunakan obat terlaksana dengan baik dan lancar. Masyarakat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang cara penggunaan obat yang benar melalui pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab yang telah dilakukan selama sesi edukasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala kegiatan ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada dan Rektor Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan dana bantuan melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2023. Secara khusus apresiasi kepada masyarakat Desa Puasana di Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan atas partisipasi dankerjasama yang baik selama kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chrisdita, M., Suryoputro, A., & Asro, S. P. (2022). Literature Review: "Analisis Implementasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat." *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(1).
- Dewi, C., Siharis, F. S., Hasanuddin, S., Lolok, N., & Isrul, M. (2021). PKM Gerakan

- Masyarakat Cermat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di SMK Negeri 4 Kendari: PKM Smart Community Movement Using Drugs at SMK Negeri 4. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40–45.
- Dinengsih, S., & Hartati, T. (2017). Hubungan antara pengetahuan, pembinaan kader, dalamnya menjadi kader dengan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu di Desa Babelan Kota wilayah kerja Puskesmas Babelan di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(12), 49–55.
- Kemenkes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). In *Kemenkes RI*. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2020/10/buku-pedoman-gema-cermat/>
- Mursiti, H., Embri, G. M., Prasanti, A., Maysha, A., Rosvita, V., Bashori, Y. M., & Farida, Y. (2020). Optimalisasi Penggunaan Obat yang Bijak dalam Keluarga dengan Program Gema Cermat. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 21–28.
- Nining, N., & Yeni, Y. (2019). Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.22146/jpkm.32434>
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta.
- Paramasatiari, A. A. A. L., & Suryanditha, P. A. (2022). Pendampingan Kaderisasi Siswa Konsumen Cerdas Di Sekolah Dasar Negeri 10 Denpasar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2), 219–228. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Sarmalina, S., Sarmadi, S., Rahmi, M., & Mangunsong, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Ibu-Ibu Arisan Sebagai Inisiator Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *Link*, 15(1), 36–41.
- Simbara, A., Primananda, A. Z., Tetuko, A., & Savitri, C. N. (2020). Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Swamedikasi. *Indonesia Jurnal Farmasi*, 4(1), 1–5.
- Suryani, S., Fitrawan, L. O. M., Arsyad, W. S., Andriani, R., & Hamsidi, R. (2020). Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) for Student in the City of Kendari Southeast Sulawesi. *Darmabakti Cendekia*, 2(1), 4–8. <https://doi.org/10.20473/dc.V2.I1.2020.4-8>